

Manajemen *Teaching Factory* Dalam Upaya Pengembangan Mutu Pembelajaran di SMK

Risnawan
SMK Muhammadiyah 1 Prambanan
risnawan17@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mengetahui (1) manajemen *teaching factory* ditinjau dari: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi; (2) mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat manajemen *teaching factory* di SMK dalam upaya pengembangan mutu pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi dan analisis dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif meliputi pengumpulan data, reduksi data, menampilkan data dan verifikasi data. Hasil penelitian ini : (1) manajemen *teaching factory* di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan ditinjau dari (a) perencanaan sudah dilakukan dengan baik seperti pengadministrasian waktu, alat-alat dan bahan praktikum pada workshop; (b) pengorganisasian *teaching factory* yang tersusun dengan baik mulai dari ketua kompetensi keahlian, ketua bengkel, guru mata pelajaran, dan *toolman*; (c) pelaksanaan sudah dilakukan dengan baik; (d) pengawasan dilakukan terpadu oleh seluruh komponen sekolah. (2) faktor-faktor pendukung meliputi: guru yang kompeten, sarana dan prasarana yang mendukung, siswa yang antusias, *toolman*, jadwal praktikum sistem blok, dan kerjasama dengan DUDI, faktor penghambatnya waktu yang kurang maksimal, pemasaran dan tempat yang kurang strategis (3) hasil dari penerapan manajemen *teaching factory* memberikan bekal terjun di industri, kepercayaan dari DUDI, dan outputnya terserap dengan baik oleh dunia industry.

Kata kunci: manajemen, *teaching factory*, mutu pembelajaran

Abstract: *The purpose of this research was to determine the (1) teaching factory management reviewed from: planning, organizing, implementation, supervision, and evaluation; (2) supporting and inhibiting factors of teaching factory management in SMK to improve the quality of learning. This research was a qualitative research. Data collecting techniques including interview, observation, and documentation analysis. Data analysis was done by qualitative descriptive analysis including collecting, reducing, display and data verification. The results of the research: (1) the teaching Factory management in SMK Muhammadiyah I Prambanan reviewed from (a) Planning, such as time administration, tools and material in workshop can be done properly; (b)the teaching factory organization was arranged properly; (c)the implementation of teaching factory has been done properly; (d)the supervision has been integrityly carried out by all of the school components. (2) the supporting factors of teaching factory, including: competent teachers, supporting of the facilities and infrastructure, enthusiastic students, toolman, practicum schedule by block system, and cooperation with DUDI, the inhibiting factors including less optimal using time, marketing and less strategic place (3) the result from the implementation of teaching factory provide,*

knowledge to work in industry, trust from DUDI, and the output will be merged properly in industrial world.

Keywords: *management, teaching factory, quality of learning*

Pendahuluan

Pada era globalisasi, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki slogan sekolah siap kerja yang merupakan jalur pendidikan yang penting dalam mendukung dan memajukan Sumber Daya Manusia (SDM). Adanya sekolah menengah kejuruan, bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) diharapkan akan semakin berkembang dengan adanya inovasi-inovasi yang diciptakan siswa SMK. Perkembangan IPTEK dan kualitas SDM diperlukan untuk menjadikan karakter dan peradaban suatu negara menjadi lebih baik.

Dunia kerja semakin berkembang dari tahun ketahun, sehingga tuntutan SMK semakin berat dalam memenuhi tuntutan kebutuhan dunia kerja. Pendidikan di SMK memerlukan inovasi-inovasi dalam mengembangkan ketrampilan yang lebih luas sehingga berguna bagi siswa untuk bersaing di dunia kerja. Billet (2011) mengungkapkan beberapa cara untuk memenuhi kebutuhan dari dunia kerja, yaitu: "...(a) *the need for skilled workers, (b) a more educated youth and (c) the engagement of young people with civil society*". Dari pernyataan Billet untuk memenuhi kebutuhan kerja maka diperlukan (a) kebutuhan untuk tenaga kerja terampil, (b) seorang pemuda yang lebih berpendidikan, dan (c) keterlibatan generasi muda dengan masyarakat sipil. Sekolah menengah kejuruan (SMK) merupakan suatu pendidikan kejuruan yang bertujuan mempersiapkan peserta didiknya untuk dapat bekerja, baik secara mandiri, atau mengisi lowongan pekerjaan yang ada sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya (Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003). Sebagai konsekuensi dari tujuan SMK, maka SMK dituntut mampu membekali lulusannya dengan seperangkat kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan lapangan kerja/industri. Dengan demikian, program pendidikan SMK lebih berorientasi pada upaya pengembangan kemampuan siswa untuk dapat melaksanakan jenis pekerjaan tertentu di industri.

Sa'ud (2010) memaparkan bahwa pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa. Oleh karena itu pembelajaran sebagai suatu proses harus dirancang, dikembangkan dan dikelola secara kreatif, dinamis, dengan menerapkan pendekatan multi untuk menciptakan suasana dan proses pembelajaran yang kondusif bagi siswa. Dalam hal ini guru dituntut untuk kreatif dalam menyusun rencana pembelajaran yang akan diaplikasikannya dalam proses pembelajaran. Variasi model pembelajaran harus dikuasai oleh guru dan tentu saja disesuaikan dengan materi pelajarannya.

Teaching Factory (TEFA) adalah suatu konsep pembelajaran dalam suasana industri, sehingga dapat menjembatani kesenjangan kompetensi antara kebutuhan industri dan pengetahuan sekolah (Wibowo, 2016). *Teaching factory* merupakan pengembangan dari unit produksi yakni penerapan system industri mitra di unit produksi yang telah ada di SMK. Unit produksi adalah pengembangan bidang usaha sekolah selain untuk menambah penghasilan sekolah yang dapat digunakan dalam upaya pemeliharaan peralatan, peningkatan SDM, dan lain-lain juga untuk memberikan

pengalaman kerja yang benar-benar nyata pada siswanya. Pelaksanaan *teaching factory* sangat bergantung kepada manajemen yang telah dilakukan. Apabila manajemen *teaching factory* telah dilakukan dengan baik yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan maka hal tersebut akan dapat dilakukan secara profesional.

Menurut Gerry (2010) manajemen adalah suatu proses khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian untuk menentukan serta mencapai tujuan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Dari definisi diatas didapat fungsi manajemen meliputi bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan *teaching factory* yang diterapkan di Workshop Teknik Bisnis Sepeda Motor (TBSM) di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Selain itu faktor pendukung dan penghambat apa saja yang terdapat di jurusan dalam pengembangan mutu pembelajaran, serta solusinya.

Ramadhani, Aprilia Vita (2015) mengemukakan bahwa, jika sekolah ingin meningkatkan citra sekolah, kepercayaan masyarakat semakin tinggi, dunia usaha dan industri akan mampu berkembang kearah kerjasama yang lebih produktif dan efisien, dukungan pemerintahpun semakin besar, akan mampu menghasilkan lulusan yang siap terjun di dunia kerja maupun masyarakat maka pengelola Sekolah harus mampu menyeimbangkan antara, 1) Masukan atau input, 2) Proses dan 3) hasil atau Output dalam setting pembelajaran berbasis *teaching factory*.

Berdasarkan hal tersebut maka dilakukan penelitian tentang pelaksanaan manajemen *teaching factory* dalam upaya pengembangan mutu pembelajaran di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Yogyakarta. Manajemen *teaching factory* di Workshop TBSM menarik untuk diteliti karena prestasi yang diraih oleh jurusan TBSM. Selain itu penelitian ini juga dapat memberikan informasi kepada kepala sekolah dalam pengelolaan jurusan, serta dapat meningkatkan manajemen jurusan agar mutu pembelajaran berkembang dan efektif.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau gambar daripada angka. Penelitian kualitatif ini dipilih untuk mendeskripsikan manajemen *teaching factory* dalam upaya pengembangan mutu pembelajaran di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan. Metode ini disebut juga sebagai metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola), dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitiannya lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan (Sugiyono, 2012).

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan dari bulan Maret 2018 hingga Oktober 2018. Penelitian dimulai dari mengumpulkan data, sampai penyusunan laporan penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan, yang beralamat di Jl. Piyungan-Prambanan, Bokoharjo, Prambanan, Sleman, Yogyakarta. Peneliti memilih SMK Muhammadiyah 1 Prambanan, sebagai tempat penelitian karena memiliki prestasi dibidang Teknik Bisnis Sepeda Motor, selain itu memiliki workshop yang cukup memadai dan alat-alat yang terbaru dan lengkap.

Target/Subjek Penelitian

Kompetensi Keahlian Teknik Bisnis Sepeda Motor SMK Muhammadiyah 1 Prambanan

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan analisis dokumen. Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2012). Pada kegiatan penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan, Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum, Ketua Kompetensi Keahlian Teknik Bisnis Sepeda Motor, Guru kompetensi keahlian Teknik Sepeda Motor, toolman dan siswa yang berkaitan dengan manajemen *teaching factory* dalam upaya pengembangan mutu pembelajaran.

Objek observasi dalam penelitian manajemen *teaching factory* di *workshop* TBSM dalam upaya pengembangan mutu pembelajaran di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan ini antara lain: a) *Workshop* Teknik Bisnis Sepeda Motor; b) Kepala Kompetensi Keahlian; c) Guru Kompetensi Keahlian; d) Siswa; e) aktivitas kegiatan manajemen *teaching factory*; f) objek berupa dokumentasi workshop; g) dokumen prestasi belajar siswa; h) situasi dan kondisi saat penelitian berlangsung dengan pedoman observasi

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif. pada penelitian ini analisis data dimulai sejak pengumpulan data. Data yang berbentuk susunan kata atau kalimat dari hasil wawancara maupun catatan lapangan dan observasi diolah menjadi kalimat-kalimat yang memiliki makna dan dianalisis secara kualitatif.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Penelitian dilakukan di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan dilakukan dari manajemen *teaching factory* di *workshop* teknik bisnis sepeda motor dalam upaya pengembangan mutu pembelajaran di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan. Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi didapat hasil sebagai berikut.

Perencanaan dalam *teching factory* di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan.

Secara umum perencanaan merupakan proses penentuan tujuan organisasi (perusahaan) dan kemudian menyajikan (mengartikulasikan) dengan jelas strategi-strategi (program), taktik-taktik (tata cara pelaksanaan program) dan operasi (tindakan) yang diperlukan untuk mencapai tujuan perusahaan secara menyeluruh (Erly Suandy, 2001: 2).

Alptekin et al. (2001), memaparkan bahwa *teaching factory* memiliki tujuan ganda. Salah satunya adalah untuk memungkinkan siswa untuk mengembangkan skala kecil produk industri atau barang konsumsi. Pembangunan melibatkan membuat prototype dan konsep dasar dari *teaching factory* dan kemajuan sampai saat ini disajikan sebagai berikut bagian informasi lebih lanjut tentang berbagai proyek yang sedang berlangsung. Oleh karena itu perencanaan dalam *teching factory* di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan diawali dengan membuat perencanaan program kerja yang disesuaikan dengan visi dan misi sekolah. Perencanaan program kerja ini merupakan tindak lanjut setelah penentuan visi sekolah. Perencanaan ini sangat penting agar visi sekolah dapat dicapai secara terencana dan tersistematis.

Proses perencanaan ini dilakukan dengan menganalisis hasil pelaksanaan dan evaluasi menggunakan analisis kondisi dan potensi di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan. Analisis potensi yang ada di Sekolah ini adalah :

1. Sarana dan Prasarana *workshop teaching factory* teknik bisnis sepeda motor

Pembelajaran pada Workshop teknik bisnis sepeda motor ini terkait erat dengan sarana dan prasarana yang menunjang optimalisasi pencapaian tujuan pembelajaran tersebut. Sarana dan prasarana yang diperlukan dalam pembelajaran adalah ketersediaan fasilitas yang dapat membantu kelancaran kegiatan pratikum, diantaranya adalah ruangan bengkel ini sendiri, dan beserta mesin, alat dan bahan yang sesuai untuk menunjang kegiatan pratikum. Dari hasil penelitian *workshop* teknik bisnis sepeda motor *teaching factory* ini memiliki 1 bangunan, yang terdiri ruang praktek, tempat persiapan dan tempat penyimpanan. Keadaan sarana dan prasarana di *workshop* ini sudah lengkap sesuai fungsinya.

2. Kebutuhan Mesin, Alat-alat dan Bahan workshop

Kebutuhan mesin, alat-alat dan bahan sudah terpenuhi. Hal ini dapat dilihat dari hasil dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti. Selain itu juga didukung dari dokumen yang didapat dari pihak sekolah, inventaris pada bengkel ini sudah tercatat dengan baik. Berbicara dengan mesin yang ada, tentunya ada berbagai kendala yang membuat proses pembelajaran terganggu, salah satunya yaitu kerusakan mesin yang terjadi pada saat proses pratikum berlangsung, untuk mengatasi hal tersebut sumber daya manusia yaitu guru-guru pengampu ini sudah dibekali kompetensi tentang perbaikan mesin.

3. Dana *workshop teaching factory*

Dalam mengelola *teaching factory* ini tentunya membutuhkan dana untuk menunjang kebutuhan pratikum. Dalam pembiayaan di bengkel ini menggunakan dana bantuan dari pemerintah dalam pengajuan alat-alat dan bahan penunjang praktek. Sedangkan untuk penambahan mesin-mesin besar ini dilakukan melihat kebutuhan saja, melihat program kerja yang disusun, apabila menginginkan penambahan mesin atau pembaharuan teknologi maka untuk pendanaannya melakukan pengajuan proposal ke direktorat. Pada intinya proses pembelajaran yang dilakukan di bengkel ini dalam segi pembiayaan sudah direncanakan dengan matang, dimana dalam program kerja di bengkel yang disusun sudah mencakup semua kebutuhan di *workshop*. Rencana pengajuan ditulis secara detail seperti nama alat, spesifikasinya kemudian kebutuhan bahan yang dibutuhkan yang

nantinya disusun dalam rencana anggaran kegiatan sekolah (RAKS). Hal ini membuktikan dalam pendanaan di *workshop teaching factory* SMK Muhammadiyah 1 Prambanan ini sangat diperhatikan agar dalam proses pembelajaran berjalan lancar.

Dengan perencanaan yang baik, hasil lebih optimal untuk meningkatkan pembelajaran di *teaching factory* ini. Perencanaan ini dapat dilihat dari kesiapan sarana dan prasarana yang ada pada sekolah, kebutuhan mesin, alat dan bahan yang ada di bengkel sampai dengan pendanaan yang digunakan untuk membiayai semua kebutuhan di dalam *workshop teaching factory*. Dari hasil penelitian dilihat bahwa di *workshop* teknik bisnis sepeda motor SMK Muhammadiyah 1 Prambanan mempunyai mesin, alat dan bahan yang tersedia dengan lengkap dan tertata sesuai dengan fungsinya. Dari hasil dokumentasi mesin, alat dan bahan tersedia dalam jumlah yang memadai.

Pengorganisasian (organizing) Teaching Factory di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan.

Organizing berasal dari kata organon dalam bahasa Yunani yang berarti alat, yaitu proses pengelompokan kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan-tujuan dan penugasan setiap 13 kelompok kepada seorang manajer (Terry & Rue, 2010). Wijaya (2013), juga mengemukakan bahwa model pengelolaan TEFA SMK sesuai kebutuhan dunia usaha dan industri yang dirumuskan dan diuji coba bersama dengan kelompok model (guru, pengelola SMK, dan stakeholders/ dunia industri).

Perencanaan pengelompokan program kerja yang baik tentunya akan lebih maksimal dengan adanya susunan pengorganisasian. Hasil penelitian mengenai pengorganisasian program *teaching factory* di *workshop* Teknik Bisnis Sepeda Motor memberikan gambaran bahwa pengorganisasian program kerja *workshop teaching factory* SMK Muhammadiyah 1 Prambanan sudah tersusun secara sistematis koordinasi dan kerja sama antara pihak ketua kompetensi keahlian/kepala jurusan yang mengkoordinir terlaksananya pembelajaran tentunya bersama ketua bengkel, guru-guru kejuruan dan toolman di *workshop teaching factory* Teknik bisnis Sepeda Motor yang kemudian dilaporkan kepada sekolah. Ketua kompetensi keahlian mengkoordinasikan anggota dan bertanggung jawab atas terselenggaranya pembelajaran praktek di *workshop*. Untuk tugas dan tanggung jawab ini juga didukung dengan uraian tugas dan wewenang masing-masing anggota.

Hasil penelitian menunjukkan pengorganisasian *workshop teaching factory* Teknik Bisnis Sepeda Motor sudah berjalan dengan baik. Hal ini tergambar pengorganisasian sudah berjalan. Sistem pengadministrasian sudah berjalan dengan baik, koordinator bengkel sudah memiliki buku laporan mengenai inventarisasi alat-alat dan pelaporan yang dilaksanakan oleh koordinator tersebut dalam bentuk tulisan.

Pelaksanaan (actuating) teaching factory di workshop SMK Muhammadiyah 1 Prambanan.

Pelaksanaan merupakan salah satu fungsi manajemen yang sangat penting, karena tanpa pelaksanaan terhadap apa yang telah direncanakan dan diorganisasikan tidak akan pernah menjadi kenyataan (Salirawati, 2009). Pelaksanaan pembelajaran *teaching factory* di *workshop* Teknik Bisnis Sepeda Motor SMK Muhammadiyah 1 Prambanan dilakukan dengan membuat pengelompokan siswa berdasarkan kompetensi

dan tingkatannya. Hal ini sejalan dengan Hadlock et al. (2008), yang menjelaskan bahwa tujuan *teaching factory* adalah menyadarkan bahwa mengajar siswa seharusnya lebih dari sekedar apa yang terdapat dalam buku. Peserta didik tidak hanya mempraktikkan *soft skill* dalam pembelajaran, belajar untuk dapat bekerja secara tim, melatih kemampuan komunikasi secara interpersonal, tetapi mendapatkan pengalaman secara langsung dan latihan bekerja untuk memasuki dunia kerja nantinya. Dalam pelaksanaan *teaching factory* di *workshop* teknik bisnis sepeda motor SMK Muhammadiyah 1 Prambanan, juga terdapat beberapa aspek yang melandasi pelaksanaannya yaitu : aspek Sumber daya manusia (SDM), aspek *partnership*, aspek sarana dan prasarana, dan aspek produk. Hasil penelitian dapat dilihat dari uraian bawah ini :

1) Aspek Sumber Daya Manusia (SDM) pada *Teaching Factory*

Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 Pasal 39 Ayat 2 disebutkan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melakukan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Pendidik di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan telah memiliki kriteria yang disyaratkan dalam undang-undang tersebut, karena mereka mempunyai profesionalisme yang tinggi. Hal ini dibuktikan dengan keberhasilan mereka menerapkan *teaching factory* di pembelajaran dengan menghasilkan produk berupa jasa.

2) Aspek kemitraan (*Partnership*) pada *Teaching factory*

Berdasarkan Lampiran Peraturan menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007 tentang standar pengelolaan pendidikan, bahwa setiap sekolah menjalin kemitraan dengan lembaga lain yang relevan. Kemitraan berkaitan dengan input, proses, output, dan pemanfaatan lulusan. Kemitraan ini dapat dijalin dengan sekolah sesama, serta DU/DI di lingkungannya. Sekolah harus mengembangkan kerjasama dan kemitraan dengan masyarakat, dunia industri, dunia usaha, dan satuan pendidikan yang lainnya. SMK Muhammadiyah 1 Prambanan telah menjalin kerjasama dengan industri nasional atau usaha yang ada di Yogyakarta untuk membangun kemitraan dan promosi yang dilakukan sekolah. Tidak hanya kompetensi keahlian teknik bisnis sepeda motor, tetapi ada kompetensi keahlian lain yaitu multimedia yang menyajikan keunggulannya dari pengamatan peneliti memang kegiatan ini memiliki jasa jual yang pantas. Dengan adanya *workshop teaching factory* ini sangatlah membantu program *teaching factory* sekolah.

3) Aspek Sarana dan Prasarana pada *Teaching Factory*

Sarana dan prasarana pendidikan sangat menentukan berjalannya kegiatan pendidikan. Sarana dan prasarana menunjang penyelenggaraan proses belajar mengajar khususnya adalah program *teaching factory* baik secara langsung ataupun secara tidak langsung dalam mencapai tujuan pendidikan. Prasarana dan sarana pendidikan merupakan sumber daya yang menjadi tolak ukur mutu pendidikan. SMK Muhammadiyah 1 Prambanan mempunyai sarana dan prasarana yang mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran *teaching factory*. Sarana dan prasarana yang dimiliki

antara ; lain : tanah dan bangunan, peralatan yang lengkap, dan mesin serta suku cadang produksi.

4) Aspek produk pada *Teaching Factory*

Produk merupakan hasil akhir dari proses pembelajaran *teaching factory*. Produk *teaching factory* yang dimaksud adalah berupa barang dan jasa. Produk dan jasa tersebut seharusnya layak jual sehingga mampu menghasilkan nilai tambah. Selama ini kegiatan di sekolah hanya sebatas praktikum saja dengan media yang ada dan tidak memiliki nilai jual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMK Muhammadiyah 1 Prambanan telah bisa menghasilkan produk berupa jasa yang berkualitas. Hal ini dibuktikan dengan adanya konsumen yang datang serta mitra yang ada.

Pengawasan (*controlling*) *Teaching Factory* di *Workshop* SMK Muhammadiyah 1 Prambanan

Pengawasan dimaksudkan untuk memantau sejauh mana kegiatan berjalan. Istilah pengawasan (*controlling*) sering juga disebut pengendalian yang merupakan salah satu fungsi manajemen yang berupa mengadakan penilaian, bila perlu mengadakan koreksi sehingga apa yang dilakukan bawahan dapat diarahkan ke jalan yang benar dengan maksud tercapainya tujuan yang sudah digariskan semula (Manullang, 2012)

Pengawasan manajemen *workshop teaching factory* di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan dilakukan secara integritas dan terpadu oleh semua komponen sekolah. Secara formal pengawasan manajemen dilakukan oleh satuan pendidikan yang memantau pelaksanaan manajemen di sekolah. Pelaksanaan pengawasan di sekolah dilakukan oleh wakil kepala sekolah, dari enam wakil kepala sekolah mengawasi sesuai dengan bidangnya, sebagai contoh wakil kepala sekolah bagian kurikulum bertanggung jawab atas pelaksanaan pembelajaran, wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana bertanggung jawab terhadap sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Hal tersebut yang nantinya akan dilaporkan oleh enam wakil kepala sekolah kepada kepala sekolah yang nantinya akan dilakukan evaluasi terhadap program yang dilaksanakan. Sedangkan pengawasan pada *workshop* secara langsung dilakukan oleh ketua kompetensi keahlian teknik bisnis sepeda motor yang akan memeriksa serta mengawal jalannya kegiatan di *workshop teaching factory* SMK Muhammadiyah 1 Prambanan.

Evaluasi *workshop Teaching Factory* di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan.

Evaluasi adalah keseluruhan upaya pengamatan dan pelaksanaan kegiatan operasional guna untuk menjamin bahwa kegiatan tersebut sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Evaluasi di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan dilakukan dengan menganalisis potensi dan kondisi. Dari evaluasi tersebut bisa digunakan untuk perencanaan program kedepannya.

Dari hasil penelitian dan studi lapangan dapat disimpulkan bahwa evaluasi program di *workshop teaching factory* teknik bisnis sepeda motor melibatkan semua pihak pengelola, baik kepala sekolah, guru, maupun karyawan. Evaluasi digunakan untuk membuat perencanaan selanjutnya. Adanya evaluasi yang merupakan kelanjutan dari siklus perencanaan dan pelaksanaan maka di tahun mendatang perencanaan akan menjadi lebih baik, demikian pula dengan pelaksanaannya. Kemudian diperkuat dengan "*the sum of the learning activities and experience that a student has under the auspices or direction of the school*" (Finch dan Crunkilton, 1979). Bahwasanya keberhasilan sekolah juga dilihat dari jumlah kegiatan dan pengalaman belajar yang

dimiliki siswa di bawah naungan atau arah sekolah. Tetapi pada *teaching factory* di sekolah ini, perlu adanya evaluasi kebijakan untuk mendapatkan dan memperoleh target yang di inginkan. Evaluasi kebijakan pada dasarnya adalah suatu proses untuk menilai seberapa jauh suatu kebijakan membuahkan hasil yaitu dengan membandingkan antara hasil yang diperoleh dengan tujuan atau target kebijakan yang ditentukan. (Nurharjadmo, 2008).

Faktor Pendukung dan Penghambat *Workshop Teaching Factory* di SMK Muhammadiyah Prambanan

Beberapa faktor pendukung pembelajaran di *workshop teaching factory* jurusan teknik bisnis sepeda motor di SMK Muhammadiyah 1 prambanan sebagai berikut:

- 1) Pemahaman *teaching factory* dari semua pihak
Kegiatan akan berjalan dengan lancar apabila semua elemen memahami program yang akan di laksanakan. Seperti di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan semua elemen sekolah dilibatkan untuk sosialisasi program *teaching factory* ini.
- 2) Kurikulum yang selaras dengan DUDI/ Industri
Teaching factory merupakan pengadopsian kurikulum yang ada di industri, yaitu membawa suasana industri kedalam sekolah. SMK Muhammadiyah 1 Prambanan merupakan sekolah yang menyiapkan calon tenaga kerja yang siap diterjunkan ke Industri.
- 3) Memiliki SDM yang berkualitas
Teaching factory akan berjalan dengan baik apabila SDM yang dimiliki mempunyai profesionalitas yang baik serta kompetensi yang baik.
- 4) Memiliki sarana dan prasarana praktik yang standard
SMK Muhammadiyah 1 Prambanan mengadopsi sistem ISO. Sehingga peralatan sarana dan prasarna kegiatana pendidikan pada umumnya dan khususnya di *workshop teaching factory* sudah sesuai dengan standarnya.
- 5) Sudah terjalin kerjasama dengan Industri
Kerjasama dengan industri sudah terjalin sebelumnya, sehingga lebih mudah untuk mengaplikasikan sistem kegiatan di Industri.
- 6) Antusias siswa di *workshop teaching factory*.
Siswa SMK Muhammadiyah 1 Prambanan sangat antusias dalam hal praktik, mereka menganggap praktik adalah salah satu mengembangkan bakat dan juga keterampilan mereka.

Faktor penghambat di *workshop Teaching Factory* Teknik Bisnis Sepeda Motor SMK Muhammadiyah 1 Prambanan

Dari hasil penelitian faktor penghambat yang muncul dalam pengelolaan *workshop teaching factory* teknik bisnis sepeda motor di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan dari segi pelaksanaan. Hal ini terjadi karena waktu dianggap kurang maksimal, sehingga tidak bisa menuntaskan pekerjaan yang terjadi. Jumlah SDM yang terbatas menjadi penghambat pembelajaran di *workshop teaching factory* dan Letak *workshop teaching factory* yang kurang strategis mengakibatkan pemasaran kurang berhasil.

Program kerja di *workshop teaching factory* Teknik Bisnis Sepeda Motor tidak perlu disosialisasikan lagi, hal ini dikarenakan seluruh anggota pengelola workshop

meliputi, ketua kompetensi keahlian atau kepala jurusan TBSM, kepala bengkel, wali-wali atau guru-guru pengampu, dan ditambah dengan toolman adalah peserta dari rapat perencanaan program kerja di *teaching factory*. Selain itu setiap anggota pengelola *workshop* memiliki program kerja yang harus disampaikan, hal ini secara otomatis sudah memberikan informasi kepada semua pihak selain itu juga tercipta sinkronasi antara program kerja dengan kebutuhan *workshop teaching factory* di TBSM.

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Manajemen *teaching factory* di *workshop* teknik bisnis sepeda motor dalam upaya pengembangan mutu pembelajaran di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan:
 - a. Perencanaan (*planning*) program kerja *teaching factory* di *workshop* Teknik Bisnis Sepeda Motor sudah berjalan dengan baik, seperti pengadministrasian dirancang dari awal, perencanaan waktu dan jadwal sesuai dengan sistem blok yang disiasati dengan pembagian siswa, pembagian alat-alat dan bahan praktikum pada *workshop* sesuai dengan kebutuhan per *Pack*. Dengan perencanaan yang baik ini kegiatan praktikum dengan bersungguh-sungguh dan antusias karena peralatan sesuai dengan standar industri yang penggunaannya sudah disediakan setiap pack, alat dan bahan praktik yang selalu mengikuti perkembangan zaman sehingga dapat mengembangkan mutu pembelajaran *teaching factory* di *workshop* Teknik Bisnis Sepeda Motor SMK Muhammadiyah 1 Prambanan.
 - b. Pengorganisasian (*organizing*) program kerja *teaching factory* di *workshop* di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan sudah tersusun dengan baik, mulai dari ketua kompetensi keahlian Teknik Bisnis Sepeda Motor, ketua *workshop*, guru kompetensi keahlian dan toolman. Pada struktur organisasi ini melibatkan seluruh anggota *workshop*. Dengan adanya *toolman* yang bertugas menyiapkan, menyimpan dan memelihara praktikum, siswa merasa terbantu dan proses pembelajaran lebih efektif. Dengan adanya pengorganisasian yang baik dapat membantu dalam mengembangkan mutu pembelajaran di *workshop* SMK Muhammadiyah 1 Prambanan.
 - c. Pelaksanaan (*actuating*) *teaching factory* di *workshop* teknik bisnis sepeda motor SMK Muhammadiyah 1 Prambanan sudah berjalan sangat baik, hal ini dapat dilihat proses pemenuhan kebutuhan, alat dan bahan dilakukan oleh ketua jurusan kemudian diajukan ke kepala sekolah. Dalam pemeliharaan dan perawatan mesin, alat dan bahan sudah berjalan dengan baik. Kegiatan praktikum menggunakan jadwal yang dibuat menggunakan sistem blok dimana pembelajaran dapat terlaksana dari awal hingga akhir. Rotasi pembagian waktu di pembelajaran *teaching factory* juga sudah baik, mengingat dengan jumlah siswanya. Dalam kegiatan praktikum siswa sangat antusias. Dengan pelaksanaan yang baik para siswa dapat melaksanakan praktikum dengan aman, lancar dan penuh kenyamanan sehingga dapat mengembangkan mutu pembelajaran

- teaching factory* di *workshop* teknik bisnis sepeda motor di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan.
- d. Pengawasan (*controlling*) manajemen *teaching factory* di *workshop* teknik bisnis sepeda motor SMK Muhammadiyah 1 Prambanan dilakukan oleh satuan pendidikan yang memantau pelaksanaan manajemen. Pengawasan dilakukan oleh kepala sekolah sesuai bidangnya. Evaluasi dilakukan untuk meninjau program kerja yang sudah dilaksanakan pada *teaching factory* di *workshop* teknik bisnis sepeda motor SMK Muhammadiyah 1 Prambanan, oleh pihak manajemen sekolah pada akhir tahun. Dengan adanya pengawasan yang dilakukan dapat mengembangkan mutu pada SMK Muhammadiyah 1 Prambanan
 - e. Evaluasi *teaching factory* di SMK N 1 Prambanan telah dilakukan dengan melibatkan semua pihak pengelola pembelajaran *teaching factory*, baik kepala sekolah, ketua kompetensi keahlian, guru maupun karyawan. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui keberhasilan program dan digunakan membuat perencanaan selanjutnya.
2. Faktor pendukung dan penghambat *workshop Teaching Factory* Teknik Bisnis Sepeda Motor SMK Muhammadiyah 1 Prambanan
- a. Faktor-faktor pendukung yang ditemui dalam manajemen *teaching factory* di *workshop* teknik bisnis sepeda motor SMK Muhammadiyah 1 Prambanan yaitu guru yang kompeten sesuai dengan bidang kompetensi yang menganut UU Guru dan Dosen, sebagian guru sudah bersertifikasi dan mempunyai sertifikat pendidik, sarana dan prasarana yang jumlahnya cukup memadai, kualitas sesuai dengan Standard Honda, antusias siswa dalam belajar tinggi, tenaga bengkel atau toolman yang khusus membantu pengelolaan bengkel, jadwal menggunakan sistem blok dan memiliki kerjasama dengan DUDI yang sangat baik.
 - b. Faktor-faktor penghambat yaitu waktu dianggap kurang maksimal, sehingga tidak bisa menuntaskan pekerjaan yang terjadi. Jumlah SDM yang jumlahnya terbatas team *teaching* hanya 2 orang yang dibagi dalam 1 orang dikelas dan 1 orang di *teaching factory* menjadi penghambat pembelajaran di *workshop teaching factory*. Selain itu pemasaran dan letak yang kurang strategis *workshop teaching factory* yang mengakibatkan pemasaran kurang berhasil. Dari faktor-faktor penghambat ini dicari penyelesaian masalahnya, sehingga pengelolaan *workshop teaching factory* dapat berjalan dengan baik, siswa tidak mengalami gangguan dalam menggunakan sarana dan prasarana *workshop teaching factory* sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, sehingga dapat mengembangkan mutu pembelajaran di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan.

Daftar Pustaka

- Abdul, Haris. 2013. Teaching factory sebagai pengembangan sistem pendidikan di sekolah menengah kejuruan. *Kiat Bisnis*. volume 5 No. 3.
- Alptekin, S.E. et al. 2001. *Teaching factory. Proceedings of the 2001 american society for engineering education annual conference & exposition*. San Luis Obispo, 3563.
- Arie Wibowo Kurniawan dkk. 2016. *Grand design pengembangan teaching factory dan technopark SMK*. Jakarta : Kemendikbud.
- Billet, S. 2011. *Vocational education*. New York: Springer
- Das Salirawati. (2009). *Manajemen laboratorium kimia/ipa*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Kimia FMIPA UNY.
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang RI Nomor 20, Tahun 2013*. Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.
- Erly Suandy. (2001). *Perencanaan Pajak*. Salemba Empat : Jakarta.
- Finch, C.R & Crunkilton, J.R. (1979). *Curriculum development in vocational and technical education, planning, content, and implementation*. Boston: Allyn & Bacon A Viacom Company.
- Hadlock, H. et al. 2008. *From practice to entrepreneurship: rethinking the learning factory approach. Proceeding of the 2008 iajc ijme international conference*, ISBN 978-1-60643-379-9
- M Burhan R Wijaya. (2013). *Model pengelolaan teaching factory sekolah menengah kejuruan. Jurnal Penelitian Pendidikan*. Vol. 30, Nomor 2.
- Manullang. 2012. *Dasar-dasar manajemen*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nasution. 2003. *Metode research*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Nurharjadmo Wahyu, 2008. Evaluasi implementasi kebijakan pendidikan sistem ganda di sekolah kejuruan. *Spirit Publik* Volume 4, Nomer 2.
- Patonah, Patonah (2012) *Manajemen pembelajaran teaching factory di program studi pariwisata. SMK Negeri 6 Yogyakarta*. S2 thesis. UNY.
- Permendiknas RI. 2007. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Ramadhani, A.V. (2015). Kontribusi keterlibatan siswa di teaching factory dan pelayanan bimbingan karier terhadap motivasi berwirausaha serta dampaknya pada kesiapan berwirausaha. *Jurnal teknologi, kejuruan, dan pengajarannya*, Vol 38, No 2.
- Sa'ud, U.S. (2010). *Inovasi pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan r&d)*. Bandung: Alfabeta.
- Terry, George dan Leslie W. Rue. (2010). *Dasar-dasar manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.